

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan *profit* sehingga mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang sangat panjang (*going concern*). Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan terus hidup dan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi. Oleh karena itu, dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat dan kompetitif, para manajer dituntut memiliki kemampuan pengelolaan perusahaan yang lebih baik supaya perusahaan bisa terus bertumbuh dan bertahan dalam jangka panjang.

Dalam praktiknya, asumsi seperti diatas tidak selalu menjadi kenyataan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar karena mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.

Kebangkrutan suatu perusahaan diawali oleh adanya kondisi *financial distress warning* dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam menghasilkan laba, atau laba yang terus menurun dari tahun ke tahun atau dengan kata lain kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya.

Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba, kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Alat tersebut merupakan analisis kebangkrutan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan) agar kebangkrutan tersebut tidak benar-benar terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Analisis kebangkrutan penting dilakukan dengan pertimbangan untuk menilai potensi kebangkrutan suatu perusahaan terbuka (*go public*), karena hal itu akan merugikan banyak pihak. Pihak-pihak tersebut adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, antara lain adalah investor yang berinvestasi dalam bentuk saham maupun obligasi, kreditor yang dirugikan karena terjadinya gagal bayar (*default*), karyawan perusahaan tersebut karena terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) serta manajemen perusahaan itu sendiri.

Beberapa metode analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah Analisis Altman Z-Score (1968), Springate Score (1978) dan Zmijewski Score (1983). Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat.

Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis *Z-Score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 atas penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat khusus perusahaan manufaktur yang *go public*. Tahun 1984 model kebangkrutan tersebut direvisi agar dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur privat dan publik. Selanjutnya pada tahun 1995 Altman memodifikasi kembali modelnya agar dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan. Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 juga melakukan penelitian di Kanada sebagai pengembangan dari Altman *Z-Score* dan menghasilkan rumus Springate *Score*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mark Zmijewski pada tahun 1984 yang menghasilkan rumus yang disebut sebagai Zmijewski *Score* yang merupakan pengembangan dari beberapa model yang telah ada sebelumnya. Analisis kebangkrutan dengan model-model tersebut memprediksi apakah perusahaan dalam keadaan sehat, *grey area*, atau potensi bangkrut dengan kondisi perusahaan dan laporan keuangan di negara-negara tersebut.

Penelitian dengan menggunakan dan membandingkan ketiga model tersebut terhadap perusahaan yang telah *delisting* dan bangkrut di Indonesia masih sedikit. Apabila model tersebut diterapkan pada perusahaan bangkrut, maka kita akan tahu apakah model-model tersebut efektif atau tidak jika

diterapkan pada perusahaan dengan kondisi tersebut. Perlu diketahui bahwa tidak semua model prediksi efektif digunakan dalam hal memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, meskipun diterapkan pada jenis industri dan negara yang sama. Apalagi pada jenis industri dan negara yang berbeda atau jenis industri yang sama tetapi pada negara yang berbeda atau jenis industri yang berbeda tetapi pada negara yang sama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Perbandingan Efektivitas Model Prediksi Kebangkrutan Altman, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Industri Keuangan di Indonesia Periode Tahun 2009-2012”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Efektivitas suatu model prediksi kebangkrutan akan dapat teruji ketika suatu perusahaan yang diramal telah mengalami kebangkrutan. Jika beberapa tahun sebelum kebangkrutan terjadi, formula tersebut telah memberikan sinyal yang menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan, maka pada saat kebangkrutan benar-benar terjadi, formula tersebut benar-benar efektif. Tetapi jika sinyal kebangkrutan tersebut tidak muncul sama sekali, maka formula tersebut kurang efektif untuk diterapkan di industri tertentu di wilayah suatu Negara.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada:

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri keuangan yang *delisting* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, yaitu PT Amstelco Indonesia, Tbk.
- b. Observasi dilakukan pada laporan keuangan perusahaan empat tahun berturut-turut sebelum *delisting*, yaitu tahun 2009 sampai dengan 2012.
- c. Metode analisis keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini mencoba untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model analisis kebangkrutan Altman Z-Score efektif dalam memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan industri keuangan di Indonesia?
2. Apakah model analisis kebangkrutan Springate efektif dalam memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan industri keuangan di Indonesia?

3. Apakah model analisis kebangkrutan Zmijewski efektif dalam memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan industri keuangan di Indonesia?
4. Model analisis kebangkrutan manakah yang paling efektif dalam memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan industri keuangan di Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model analisis kebangkrutan Altman *Z-Score* efektif atau tidak dalam memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan industri keuangan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui model analisis kebangkrutan Springate efektif atau tidak dalam memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan industri keuangan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui model analisis kebangkrutan Zmijewski efektif atau tidak dalam memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan industri keuangan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui model analisis kebangkrutan yang paling efektif dalam memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan industri keuangan di Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi kreditor, baik individu maupun institusi, dapat memberikan rekomendasi alat prediksi kebangkrutan yang paling efektif untuk diterapkan di Indonesia yang akan membantu dalam membuat keputusan kredit. Selain itu, dapat menyelamatkan kreditor dari berbagai kerugian yang mungkin akan dialami.
2. Bagi investor, baik individu maupun institusi, dapat memberikan rekomendasi alat prediksi kebangkrutan yang paling efektif untuk diterapkan di Indonesia yang akan membantu investor dalam membuat keputusan investasi.
3. Bagi perusahaan, dapat memberikan gambaran mengenai kondisi *financial* perusahaan. Hal ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan ke depan.
4. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai pengalaman dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan. Selain itu, merupakan salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi khususnya di bidang Akuntansi.
5. Bagi akademisi, dapat memberikan inspirasi penelitian yang bisa digunakan untuk membuat penelitian-penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi, penulis menguraikan laporan penelitian ini dalam enam bab:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan isi dari penelitian ini.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari konsep pemikiran dari permasalahan yang akan dibahas, diantaranya mengenai teori *going concern*, definisi dan tujuan perusahaan, definisi kinerja keuangan, definisi dan tujuan laporan keuangan, faktor-faktor penyebab kebangkrutan, manfaat informasi prediksi kebangkrutan, alat pendeteksi kebangkrutan, penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan/analisis data, dan definisi operasional variabel.



#### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan, serta susunan komisaris dan direksi.

#### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas analisis terhadap pengolahan data serta pembahasannya yang merupakan interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut. Interpretasi hasil penelitian ini akan memberikan jawaban atas permasalahan dari penelitian ini.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada beberapa bab sebelumnya serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.